LITMAPS EDU: Journal Review of Educational Research
https://pusdig.biz.id/index.php/litmapsedu
Volume 1 | Nomor 1 | Juni |2026
e-ISSN: XXXX-XXXX dan p-ISSN: XXXX-XXXX



Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4 dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Kota Semarang: Systematic Literature Review

Reynaldo Rafidi [1]*, Lailatul Hikmiyah [2], Indah Prabawati [3], Firre An Suprapto [4]

[1] Universitas Negeri Surabaya; 25040674394@mhs.unesa.ac.id
[2] Universitas Negeri Surabaya; 25040674382@mhs.unesa.ac.id
[3] Universitas Negeri Surabaya; indahprabawati@unesa.ac.id
[4] Universitas Negeri Surabaya; firresuprapto@unesa.ac.id

Article Info

Kata Kunci:
Kebijakan Pendidikan; Kota Semarang; Pendidikan Berkualitas; SDGs 4; Systematic Literature Review

Article History
Received: 2026-05-26
Reviewed: 2026-06-25
Accepted: 2026-06-28

Lisensi: CC-BY-SA

Abstract

Pencapaian pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata menjadi tantangan penting dalam pembangunan berkelanjutan di daerah. Implementasi SDGs 4 di Kota Semarang diperlukan untuk memperluas akses pendidikan berkualitas serta mengatasi berbagai ketimpangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4 dalam kebijakan pendidikan di Kota Semarang, mengidentifikasi faktor penghambat pencapaian pendidikan berkualitas, serta merumuskan strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah, dokumen kebijakan daerah, data statistik resmi, dan sumber pemerintah yang relevan. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan literatur akhir. Dari 47 sumber awal yang ditemukan, sebanyak 17 sumber digunakan dalam analisis akhir karena memenuhi kriteria relevansi dengan SDGs 4, kebijakan pendidikan, dan konteks Kota Semarang. Data dianalisis menggunakan sintesis tematik berdasarkan tiga aspek utama, yaitu implementasi kebijakan, hambatan implementasi, dan strategi penguatan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 di Kota Semarang telah terlihat melalui integrasi pendidikan dalam dokumen perencanaan daerah, peran Dinas Pendidikan sebagai pelaksana kebijakan, program sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, integrasi data siswa miskin, serta penguatan layanan pendidikan. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi hambatan berupa faktosr ekonomi keluarga, ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan pendidikan inklusif, mutu sekolah yang belum merata, lingkungan belajar yang belum sepenuhnya aman, serta tata kelola data bantuan pendidikan yang masih perlu diperkuat. Strategi penguatan yang diperlukan meliputi sinkronisasi kebijakan SDGs dalam perencanaan daerah, pemanfaatan data pendidikan, perluasan akses bagi kelompok rentan, peningkatan kapasitas guru, penguatan pendidikan inklusif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SDGs 4 di Kota Semarang perlu diarahkan pada kebijakan yang lebih terpadu, inklusif, berbasis data, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Corresponding Author
Reynaldo Rafidi
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; 25040674394@mhs.unesa.ac.id

How to Cite This Article (APA)
Rafidi, R. et al. (2026). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4 dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Kota Semarang: Systematic Literature Review. *LITMAPS EDU: Journal Review of Educational Research*, 1(1), 14-29. https://doi.org/10.54065/Litmapsedu.1.1.2026.20

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan manusia dan menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Hana et al., 2025). Dalam agenda pembangunan global, pendidikan ditempatkan sebagai bagian penting dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (Rejeki et al., 2025). SDGs 4 tidak hanya menekankan perluasan akses pendidikan, tetapi juga menuntut peningkatan mutu pembelajaran, pemerataan layanan, perlindungan kelompok rentan, serta terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik (UNESCO, 2026; Bappenas, n.d.).

Pada konteks nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia (Hafiz et al., 2025). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai layanan dasar yang wajib disediakan oleh negara, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk meningkatkan daya saing, mobilitas sosial, dan kualitas pembangunan jangka panjang. Penguatan pelaksanaan SDGs di Indonesia juga telah memperoleh dasar kebijakan melalui Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menekankan perlunya percepatan pencapaian target SDGs melalui koordinasi pusat dan daerah serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022).

Oleh karena itu, implementasi SDGs 4 di tingkat daerah menjadi penting karena pemerintah daerah memiliki peran langsung dalam mengelola layanan pendidikan, terutama pada aspek perencanaan program, penyediaan fasilitas, pengelolaan data, serta pelaksanaan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan pendidikan yang cukup kompleks. Di satu sisi, Kota Semarang memiliki dukungan kelembagaan dan program pendidikan yang diarahkan untuk memperluas akses belajar, termasuk melalui kebijakan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi warga kota (PPID Kota Semarang, 2024). Di sisi lain, data pendidikan daerah tetap diperlukan untuk mengevaluasi capaian program, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan satuan pendidikan, serta menyusun strategi bidang pendidikan secara lebih tepat (BPS Kota Semarang, 2023; BPS Kota Semarang, 2024).

Selain itu, adanya proses review RAD SDGs Kota Semarang Tahun 2018–2030 menunjukkan bahwa integrasi SDGs ke dalam program perangkat daerah masih menjadi agenda penting dalam perencanaan pembangunan daerah (Diskominfo Kota Semarang, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 di Kota Semarang tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan program pendidikan, tetapi juga perlu dianalisis dari sisi efektivitas pelaksanaan, pemerataan manfaat, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Syahreal, 2025; Nugraheni, 2024).

Sejumlah kajian sebelumnya telah membahas isu pendidikan di Kota Semarang dari sudut pandang yang berbeda. Kemiskinan diketahui berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, dan angka putus sekolah di Kota Semarang (Haq et al., 2025). Pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Jatisari Kota Semarang masih menghadapi kendala berupa kurikulum yang belum dimodifikasi, metode pembelajaran yang belum fleksibel, serta kebutuhan pelatihan guru (Alfazuri et al., 2025). Strategi SMPN 4 Kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan juga dilakukan melalui

penguatan organisasi sekolah dan pendidikan karakter (Puspitasari et al., 2024). Peran kepala sekolah dan iklim sekolah turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Rusita et al., 2025). Pendidikan karakter juga dapat menjadi strategi untuk mengatasi bullying di SMP Negeri Kota Semarang (Puspa & Utanto, 2025).

Selain itu, penerapan meaningful learning penting dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik (Lestariningsih et al., 2026). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis implementasi SDGs 4 dalam kebijakan pendidikan di Kota Semarang. Kajian ini diarahkan untuk mensintesis berbagai literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan data resmi yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan pendidikan dijalankan, faktor apa saja yang menghambat pencapaian pendidikan berkualitas, serta strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasi SDGs 4 di tingkat daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian kebijakan pendidikan sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi penguatan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, merata, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di Kota Semarang.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 dalam kebijakan pendidikan di Kota Semarang. Metode ini digunakan karena penelitian tidak mengumpulkan data lapangan secara langsung, tetapi menganalisis berbagai artikel ilmiah, dokumen kebijakan, data statistik, dan sumber resmi pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas, akses pendidikan, pendidikan inklusif, mutu sekolah, serta tata kelola kebijakan pendidikan daerah.

Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, Garuda, portal jurnal nasional, laman Badan Pusat Statistik Kota Semarang, JDIH Kota Semarang, PPID Kota Semarang, Dinas Pendidikan Kota Semarang, Semarang Satu Data, dan laman resmi perangkat daerah terkait. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi "SDGs 4 Kota Semarang", "pendidikan berkualitas Kota Semarang", "kebijakan pendidikan Kota Semarang", "pendidikan inklusif Kota Semarang", "kemiskinan dan pendidikan Kota Semarang", "mutu pendidikan Kota Semarang", "sekolah swasta gratis Kota Semarang", "beasiswa miskin Kota Semarang", dan "RAD SDGs Kota Semarang". Penelusuran juga dilakukan dengan kombinasi kata kunci berbahasa Inggris, seperti "SDG 4 Semarang *education policy", "inclusive education* Semarang", dan "*education quality* Semarang".

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi literatur yang membahas pendidikan di Kota Semarang, relevan dengan SDGs 4 atau pendidikan berkualitas, diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, serta berasal dari artikel ilmiah, dokumen kebijakan, data statistik resmi, atau laman resmi pemerintah. Literatur nasional yang tidak secara langsung membahas Kota Semarang tetap digunakan apabila memiliki relevansi konseptual, terutama untuk memperkuat pembahasan mengenai pendidikan inklusif dan implementasi SDGs 4. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi

literatur yang tidak berkaitan dengan pendidikan, tidak relevan dengan SDGs 4, tidak memiliki temuan yang jelas, bersifat opini tanpa dukungan data, duplikat, atau tidak dapat diakses secara lengkap.

Berdasarkan proses penelusuran awal, diperoleh 47 sumber literatur yang terdiri atas artikel ilmiah, dokumen kebijakan, data statistik, dan sumber resmi pemerintah. Setelah dilakukan pemeriksaan duplikasi dan kelengkapan akses, sebanyak 7 sumber dikeluarkan karena duplikat atau tidak dapat diakses secara lengkap. Selanjutnya, sebanyak 40 sumber disaring berdasarkan judul, abstrak, dan relevansi awal.

Tahap ini, 18 sumber dikeluarkan karena tidak secara langsung membahas pendidikan, tidak relevan dengan Kota Semarang, atau tidak memiliki keterkaitan yang jelas dengan SDGs 4. Sebanyak 22 sumber kemudian dibaca secara penuh untuk menilai kelayakan isi. Pada tahap penilaian full text, 5 sumber dikeluarkan karena temuan tidak cukup mendukung fokus penelitian, terlalu umum, atau tidak memiliki data/kajian yang dapat disintesis. Dengan demikian, terdapat 17 sumber akhir yang digunakan dalam analisis SLR. Ringkasan hasil seleksi literatur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Seleksi Literatur

Tahap Seleksi	Jumlah	Keterangan
Identifikasi awal	47	Diperoleh dari Google Scholar, Garuda, portal jurnal, BPS, JDIH, PPID, Dinas Pendidikan, Semarang Satu Data, dan laman resmi pemerintah
Dikeluarkan karena duplikat/tidak dapat diakses	7	Literatur ganda, tautan tidak aktif, atau full text tidak tersedia
Literatur yang disaring berdasarkan judul dan abstrak	40	Disaring berdasarkan kesesuaian dengan SDGs 4, pendidikan, dan Kota Semarang
Dikeluarkan pada tahap penyaringan	18	Tidak relevan dengan pendidikan, tidak spesifik Kota Semarang, atau tidak berkaitan dengan SDGs 4
Literatur yang dinilai full text	22	Dibaca pada bagian tujuan, metode, temuan, dan relevansi
Dikeluarkan setelah pembacaan full text	5	Temuan terlalu umum, tidak memiliki data yang dapat disintesis, atau kurang relevan dengan fokus penelitian
Literatur akhir yang dianalisis	17	Digunakan dalam sintesis hasil dan pembahasan

Literatur akhir yang dianalisis terdiri atas 7 dokumen atau sumber resmi pemerintah dan 10 artikel ilmiah. Sumber resmi pemerintah meliputi dokumen perencanaan daerah, regulasi kelembagaan, data statistik pendidikan, informasi program pendidikan, serta data kinerja SDGs Kota Semarang. Sementara itu, artikel ilmiah yang digunakan membahas isu kemiskinan dan pendidikan, pendidikan inklusif, mutu sekolah, pendidikan karakter, bullying, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, serta pembelajaran bermakna.

Data dari setiap literatur diekstraksi menggunakan matriks analisis yang memuat nama penulis atau dokumen, tahun, jenis sumber, fokus kajian, temuan utama, relevansi dengan SDGs 4, dan pola sintesis. Literatur yang telah lolos seleksi kemudian dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu implementasi SDGs 4 dalam kebijakan pendidikan Kota Semarang, hambatan implementasi SDGs 4 dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, dan strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan temuan literatur berdasarkan tiga aspek SLR. Tahap ketiga adalah sintesis, yaitu membandingkan temuan

antar-literatur untuk menemukan pola umum, hubungan antar-tema, hambatan utama, dan strategi penguatan kebijakan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum isi literatur, tetapi juga menyusun pemahaman kritis mengenai implementasi, hambatan, dan strategi penguatan SDGs 4 dalam kebijakan pendidikan di Kota Semarang.

3. RESULT AND DISCUSSION

Implementasi SDGs 4 Di Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur, diperoleh sejumlah artikel ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan dengan implementasi SDGs 4 di Kota Semarang. Literatur yang dianalisis terdiri atas artikel jurnal, dokumen perencanaan daerah, data statistik pendidikan, serta informasi resmi dari Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pendidikan. Literatur tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu implementasi kebijakan pendidikan, faktor penghambat implementasi, dan strategi penguatan kebijakan SDGs 4.

Tabel 2. Implementasi SDGS 4

No	Literatur/Dokumen	Fokus	Temuan Utama
1	RPJMD Kota Semarang Tahun 2021–2026	Arah pembangunan jangka menengah daerah	Implementasi SDGs 4 perlu dibaca dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah, terutama melalui hubungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.
2	Peraturan Wali Kota Semarang No. 92 Tahun 2021 tentang Dinas Pendidikan	Tugas dan fungsi Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan menjadi aktor utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan daerah, khususnya pada pengelolaan layanan PAUD, SD, dan SMP.
3	Renja Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2025	Rencana kerja, program, kegiatan, dan indikator pendidikan	Kebijakan pendidikan diterjemahkan ke dalam program tahunan melalui kegiatan, pendanaan, dan indikator kinerja perangkat daerah.
4	Statistik Pendidikan Kota Semarang 2023 – BPS Kota Semarang	Indikator pendidikan daerah	Data pendidikan digunakan untuk membaca capaian akses, partisipasi, dan output pendidikan sebagai dasar evaluasi implementasi SDGs 4.
5	Desk Penyusunan Review RAD SDGs Kota Semarang 2018–2030	Review RAD SDGs dan konsultasi program OPD	Adanya review RAD SDGs menunjukkan bahwa SDGs mulai diintegrasikan ke dalam perencanaan dan program perangkat daerah.
6	Daftar Sekolah TK, SD, SMP Swasta Gratis Kota Semarang Tahun 2024	Sekolah gratis bagi warga kurang mampu	Program sekolah swasta gratis menjadi bentuk implementasi SDGs 4 dalam memperluas akses pendidikan bagi kelompok ekonomi lemah.
7	Sosialisasi Beasiswa Miskin dan Beasiswa Miskin Berprestasi 2025	Beasiswa bagi siswa miskin dan berprestasi	Beasiswa menunjukkan adanya intervensi pemerintah daerah untuk mengurangi hambatan ekonomi dalam pendidikan.
8	Puspitasari et al. (2024)	Strategi peningkatan mutu SMPN 4 Semarang	Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui penguatan organisasi sekolah, manajemen sekolah, dan pendidikan karakter.
9	Alfazuri et al. (2025)	Pendidikan inklusi di SDN Jatisari Kota Semarang	Implementasi pendidikan inklusif masih membutuhkan penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, dan pelatihan guru.

No	Literatur/Dokumen	Fokus	Temuan Utama
10	Haq, Djuniarsah, & Syafri (2025)	Kemiskinan dan pendidikan di Kota Semarang	Kemiskinan berpengaruh terhadap indikator pendidikan, sehingga implementasi SDGs 4 perlu dikaitkan dengan kebijakan sosial dan pengentasan kemiskinan.
11	Puspa & Utanto (2025)	Pendidikan karakter dan pencegahan bullying	Pendidikan karakter, kerja sama lintas pihak, dan layanan pendukung diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
12	Rusita, Juliejantiningsih, & Egar (2025)	Kepala sekolah, iklim sekolah, dan mutu pendidikan	Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang kondusif.
13	Lestariningsih et al. (2026)	Meaningful learning di SD Kota Semarang	Pembelajaran bermakna dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan literatur dan dokumen yang dianalisis, implementasi SDGs 4 di Kota Semarang mencakup aspek perencanaan kebijakan, perluasan akses pendidikan, bantuan bagi kelompok kurang mampu, peningkatan mutu sekolah, pendidikan inklusif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian SDGs 4 memerlukan kebijakan yang terpadu, inklusif, berbasis data, dan melibatkan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Integrasi Sdgs 4 Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah

RPJMD Kota Semarang Tahun 2021–2026 menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 tidak berdiri sendiri sebagai program pendidikan semata, tetapi menjadi bagian dari arah pembangunan daerah. Artinya, pendidikan berkualitas harus ditempatkan dalam hubungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Dalam konteks SLR, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 di daerah sangat bergantung pada sejauh mana tujuan pendidikan dimasukkan ke dalam dokumen perencanaan resmi pemerintah daerah.

Renja Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2025 menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan. Dokumen ini penting karena menjelaskan program, kegiatan, kebutuhan pendanaan, serta indikator pendidikan yang akan dicapai. Dalam konteks implementasi SDGs 4, Renja menjadi bukti bahwa tujuan pendidikan berkualitas tidak hanya berada pada level visi, tetapi sudah diarahkan ke dalam program tahunan perangkat daerah.

Desk Penyusunan Review RAD SDGs Kota Semarang 2018–2030 menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah untuk meninjau kembali pelaksanaan SDGs dalam program perangkat daerah. Hal ini penting karena SDGs 4 perlu dihubungkan dengan program OPD, inovasi daerah, dan indikator pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa Kota Semarang telah memiliki arah pengarusutamaan SDGs, meskipun efektivitasnya tetap perlu dikaji melalui capaian program pendidikan.

Penguatan Kelembagaan Pelaksana Kebijakan Pendidikan

Peraturan Wali Kota Semarang No. 92 Tahun 2021 memperlihatkan bahwa Dinas Pendidikan memiliki posisi strategis sebagai pelaksana teknis kebijakan pendidikan. Dinas Pendidikan tidak hanya menjalankan program administratif, tetapi juga berperan dalam pengelolaan layanan pendidikan, pembinaan sekolah, pengembangan program, serta pelaksanaan kebijakan pendidikan pada jenjang PAUD, SD, dan SMP. Temuan ini

memperkuat bahwa implementasi SDGs 4 membutuhkan kelembagaan daerah yang jelas dan memiliki fungsi operasional.

Penggunaan Data Pendidikan Sebagai Dasar Evaluasi Kebijakan

Statistik Pendidikan Kota Semarang 2023 dari BPS Kota Semarang berfungsi sebagai dasar untuk melihat capaian pendidikan secara lebih objektif. Data seperti partisipasi sekolah, indikator proses pendidikan, dan output pendidikan dapat digunakan untuk menilai sejauh mana implementasi kebijakan pendidikan telah berjalan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 perlu didukung oleh data pendidikan yang kuat agar evaluasi kebijakan tidak hanya bersifat administratif.

Pemerataan Akses Dan Perlindungan Kelompok Rentan

Pada aspek pemerataan akses, program sekolah TK, SD, dan SMP swasta gratis menunjukkan adanya upaya nyata Pemerintah Kota Semarang dalam memperluas akses pendidikan. Program ini relevan dengan prinsip SDGs 4 karena membantu kelompok masyarakat kurang mampu agar tetap dapat memperoleh layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 di Kota Semarang tidak hanya dilakukan melalui sekolah negeri, tetapi juga melalui kerja sama dengan sekolah swasta.

Sejalan dengan itu, program beasiswa miskin dan beasiswa miskin berprestasi menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Semarang memberikan perhatian pada hambatan ekonomi dalam pendidikan. Kebijakan ini dapat dipahami sebagai bentuk afirmasi agar siswa dari keluarga kurang mampu tetap memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan. Dalam konteks SDGs 4, program ini mendukung prinsip pendidikan yang adil, merata, dan tidak meninggalkan kelompok rentan.

Pada sisi sosial-ekonomi, kemiskinan berpengaruh terhadap indikator pendidikan di Kota Semarang (Haq et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dalam konteks implementasi SDGs 4, program pendidikan perlu terintegrasi dengan kebijakan perlindungan sosial, bantuan pendidikan, dan pengentasan kemiskinan.

Penguatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Dan Kepemimpinan

Pada tingkat satuan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan strategi kelembagaan, manajemen sekolah, dan penguatan pendidikan karakter (Puspitasari et al., 2024). Temuan ini memperluas pemahaman bahwa implementasi SDGs 4 tidak cukup hanya melalui kebijakan pemerintah daerah, tetapi juga harus diwujudkan melalui manajemen sekolah yang baik. Peran kepala sekolah dan iklim sekolah juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Rusita et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi SDGs 4 juga membutuhkan kepemimpinan sekolah yang efektif. Sekolah dengan iklim yang kondusif akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Penguatan Pendidikan Inklusif

Aspek pendidikan inklusif, pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Jatisari Kota Semarang masih menghadapi kendala, khususnya pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan kesiapan guru (Alfazuri et al., 2025). Temuan ini penting karena SDGs 4 menekankan pendidikan yang inklusif dan setara. Dengan demikian, implementasi SDGs 4 di Kota Semarang harus memperhatikan kesiapan sekolah dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus.

Lingkungan Belajar Aman Dan Proses Pembelajaran Bermakna

Dalam konteks lingkungan belajar, pendidikan karakter berperan dalam mengatasi bullying di SMP Negeri Kota Semarang (Puspa & Utanto, 2025). Temuan ini relevan dengan SDGs 4 karena pendidikan berkualitas tidak hanya berkaitan dengan akses dan capaian akademik, tetapi juga lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Penerapan meaningful learning dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan suasana kelas yang kolaboratif (Lestariningsih et al., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 harus menyentuh aspek proses pembelajaran, bukan hanya akses pendidikan atau penyediaan fasilitas.

Berdasarkan literatur yang dianalisis, implementasi SDGs 4 dalam kebijakan pendidikan Kota Semarang telah berjalan melalui beberapa pola utama. Pertama, SDGs 4 telah diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan dan program daerah, seperti RPJMD, Renja Dinas Pendidikan, dan review RAD SDGs. Kedua, implementasi tersebut didukung oleh kelembagaan pelaksana yang jelas, yaitu Dinas Pendidikan Kota Semarang, serta pemanfaatan data pendidikan sebagai dasar evaluasi kebijakan. Ketiga, pemerintah daerah telah mengembangkan program pemerataan akses, seperti sekolah swasta gratis dan beasiswa bagi siswa miskin, sebagai bentuk perlindungan terhadap kelompok rentan. Keempat, implementasi SDGs 4 juga menyentuh aspek mutu sekolah melalui penguatan manajemen, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, pendidikan karakter, dan pembelajaran bermakna.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa pelaksanaan SDGs 4 masih perlu diperkuat pada aspek pendidikan inklusif, lingkungan belajar aman, serta keterpaduan kebijakan pendidikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, implementasi SDGs 4 di Kota Semarang sudah memiliki dasar kebijakan dan program yang cukup jelas, tetapi masih membutuhkan penguatan agar lebih berdampak pada pemerataan mutu dan keadilan pendidikan.

Tabel 3. Hambatan Implementasi SDGs 4 dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

No	Literatur	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Haq, Djuniarsah, & Syafri (2025)	Kemiskinan dan indikator pendidikan di Kota Semarang	Kemiskinan memengaruhi partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, dan potensi putus sekolah, sehingga menjadi hambatan utama dalam pemerataan pendidikan.
2	Alfazuri et al. (2025)	Pendidikan inklusi di SDN Jatisari Kota Semarang	Pendidikan inklusif belum optimal karena kurikulum belum fleksibel, metode pembelajaran belum sepenuhnya sesuai kebutuhan ABK, dan guru masih membutuhkan pelatihan.
3	Puspitasari et al. (2024)	Strategi SMPN 4 Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan	Mutu pendidikan masih dipengaruhi oleh tantangan manajemen sekolah, sistem zonasi, dan kebutuhan strategi kelembagaan untuk mempertahankan kualitas sekolah.
4	Rusita, Juliejantiningsih, & Egar (2025)	Peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan	Lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang kurang kondusif dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan.
5	Puspa & Utanto (2025)	Pendidikan karakter dan pencegahan bullying di SMP Negeri Kota Semarang	Bullying, konflik antarsiswa, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung menjadi hambatan terciptanya pendidikan yang aman, nyaman, dan inklusif.
6	BPS Kota Semarang (2025)	Statistik Pendidikan Kota Semarang 2024	Data pendidikan dapat digunakan untuk melihat persoalan akses, partisipasi, proses, dan output

No	Literatur	Fokus Kajian	Temuan Utama
			pendidikan sebagai dasar identifikasi hambatan SDGs 4.
7	BPS Kota Semarang (2024)	Statistik Pendidikan Kota Semarang 2023	Data tahunan dapat digunakan untuk membaca perkembangan atau ketimpangan capaian pendidikan di Kota Semarang.
8	PPID Kota Semarang (2024)	Akses pendidikan di Kota Semarang	Adanya program akses pendidikan menunjukkan bahwa masih diperlukan intervensi pemerintah untuk menjamin pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas.
9	PPID Kota Semarang (2025)	Program sekolah gratis dan beasiswa siswa miskin	Sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, dan bantuan pendidikan menunjukkan bahwa biaya masih menjadi hambatan penting dalam pendidikan.
10	Dinas Pendidikan Kota Semarang (2025)	Integrasi data siswa miskin	Data siswa miskin perlu diintegrasikan agar bantuan pendidikan tepat sasaran, tidak ganda, transparan, dan tidak meninggalkan kelompok rentan.
11	Hutapea & Marmoah (2025)	Faktor penghambat pendidikan inklusif di sekolah dasar	Hambatan pendidikan inklusif meliputi minimnya guru pendamping khusus, rendahnya kompetensi guru, keterbatasan sarana-prasarana, bahan ajar yang belum mendukung, dan minimnya pelatihan.

Berdasarkan literatur dan data yang dianalisis, hambatan pencapaian SDGs 4 di Kota Semarang meliputi faktor sosial-ekonomi, pendidikan inklusif, mutu dan manajemen sekolah, lingkungan belajar, serta tata kelola data. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya penguatan kebijakan yang lebih inklusif, berbasis data, dan berorientasi pada pemerataan akses serta peningkatan mutu pendidikan.

Hambatan Sosial-Ekonomi dan Akses Pendidikan

Pada aspek sosial-ekonomi, kemiskinan memiliki hubungan dengan capaian pendidikan di Kota Semarang. Kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi partisipasi sekolah, lama sekolah, dan risiko putus sekolah (Haq et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan sekolah, tetapi juga pada kemampuan keluarga dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Program sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, dan bantuan pelunasan SPP tertunda hadir sebagai respons terhadap hambatan biaya pendidikan (PPID Kota Semarang, 2024; 2025). Dengan demikian, kemiskinan, biaya pendidikan, dan ketimpangan akses masih menjadi hambatan penting dalam pencapaian SDGs 4, terutama bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

Hambatan Pendidikan Inklusif

Pada aspek pendidikan inklusif, pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Jatisari Kota Semarang belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan yang muncul berkaitan dengan kurikulum yang belum fleksibel, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta keterbatasan pelatihan guru (Alfazuri et al., 2025). Pendidikan inklusif juga masih menghadapi hambatan berupa minimnya guru pendamping khusus, rendahnya kompetensi guru, keterbatasan sarana-prasarana, bahan ajar yang belum mendukung, serta minimnya pelatihan (Hutapea & Marmoah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip inklusivitas dalam SDGs 4 tidak cukup hanya dinyatakan dalam kebijakan, tetapi harus didukung oleh kesiapan sekolah, guru, kurikulum, fasilitas, dan bahan ajar yang sesuai.

Hambatan Mutu Sekolah Dan Manajemen Satuan Pendidikan

Hambatan implementasi SDGs 4 juga terlihat pada aspek mutu sekolah dan manajemen satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah membutuhkan strategi manajemen yang kuat (Puspitasari et al., 2024). Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola organisasi, mempertahankan kualitas layanan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan seperti sistem zonasi. Selain itu, peran kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Rusita et al., 2025). Jika kepemimpinan sekolah tidak efektif dan iklim sekolah tidak kondusif, maka peningkatan mutu pendidikan akan terhambat. Dengan demikian, pencapaian SDGs 4 tidak cukup hanya berada pada level kebijakan, tetapi juga harus diperkuat pada level manajemen sekolah, kepemimpinan, dan budaya organisasi sekolah.

Hambatan Lingkungan Belajar Aman

Selain aspek manajemen sekolah, lingkungan belajar yang aman juga menjadi hambatan penting dalam pencapaian SDGs 4. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengatasi bullying di SMP Negeri Kota Semarang (Puspa & Utanto, 2025). Adanya bullying, konflik antarsiswa, dan lemahnya kontrol sosial di lingkungan sekolah dapat menghambat terciptanya pendidikan yang aman dan nyaman. Dalam konteks SDGs 4, pendidikan berkualitas tidak hanya berkaitan dengan akses dan capaian akademik, tetapi juga dengan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang aman menjadi prasyarat penting bagi proses pembelajaran yang berkualitas.

Hambatan Tata Kelola Data Dan Evaluasi Kebijakan

Hambatan implementasi SDGs 4 juga berkaitan dengan tata kelola data dan evaluasi kebijakan. Data statistik pendidikan dapat digunakan untuk membaca hambatan implementasi SDGs 4 secara lebih objektif, seperti partisipasi sekolah, proses pendidikan, dan output pendidikan (BPS Kota Semarang, 2024; 2025). Data tersebut penting untuk mengidentifikasi capaian, kesenjangan, serta kelompok atau wilayah yang masih membutuhkan intervensi. Selain itu, integrasi data siswa miskin diperlukan agar bantuan pendidikan dapat diberikan secara tepat sasaran (Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2025). Jika data penerima manfaat belum akurat, belum terintegrasi, atau belum diperbarui secara berkala, maka program afirmatif seperti beasiswa dan bantuan pendidikan berpotensi tidak efektif.

Berdasarkan literatur yang dianalisis, hambatan implementasi SDGs 4 dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Kota Semarang dapat disintesis ke dalam lima pola utama. Pertama, terdapat hambatan sosial-ekonomi dan akses pendidikan, terutama kemiskinan, biaya pendidikan, dan keterbatasan kemampuan keluarga dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Kedua, terdapat hambatan pendidikan inklusif yang berkaitan dengan kurikulum, metode pembelajaran, kesiapan guru, guru pendamping, bahan ajar, dan sarana-prasarana. Ketiga, terdapat hambatan mutu sekolah dan manajemen satuan pendidikan yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, strategi manajemen, dan kemampuan sekolah menjaga kualitas layanan. Keempat, terdapat hambatan lingkungan belajar aman, terutama bullying dan konflik sosial antarsiswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kelima, terdapat hambatan tata kelola data dan evaluasi kebijakan, khususnya dalam memastikan bantuan pendidikan tepat sasaran bagi siswa miskin.

Secara umum, hambatan implementasi SDGs 4 di Kota Semarang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan program pendidikan, tetapi juga dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, kesiapan sekolah, kualitas guru, keamanan lingkungan belajar, dan ketepatan tata kelola data. Oleh karena itu, pencapaian SDGs 4 memerlukan pendekatan yang terpadu, tidak hanya melalui penyediaan program, tetapi juga melalui penguatan akses, mutu, inklusivitas, lingkungan belajar yang aman, serta sistem data yang akurat dan terintegrasi.

Tabel 4. Strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4

No	Literatur/Dokumen	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Desk Penyusunan Review RAD SDGs Kota Semarang 2018–2030	Review RAD SDGs Kota Semarang	Penguatan implementasi SDGs 4 perlu dilakukan melalui integrasi program OPD, konsultasi lintas perangkat daerah, dan inovasi daerah yang mendukung pencapaian SDGs.
2	Portal Semarang Satu Data – Kinerja Daerah SDGs	Monitoring data SDGs daerah	Monitoring indikator SDGs perlu diperkuat agar kebijakan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi dapat dievaluasi berdasarkan data capaian.
3	PPID Kota Semarang – Peningkatan Kualitas Pendidikan Kota Semarang	Program peningkatan kualitas pendidikan	Sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, bantuan pelunasan SPP, dan dukungan kepada sekolah swasta menjadi strategi untuk mengurangi hambatan ekonomi pendidikan.
4	Dinas Pendidikan Kota Semarang – Sekolah Swasta Gratis 2025	Akses pendidikan gratis	Penyediaan sekolah swasta gratis pada jenjang TK, SD, dan SMP menunjukkan strategi perluasan akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu melalui dukungan APBD dan kerja sama sekolah swasta.
5	Dinas Pendidikan Kota Semarang – Beasiswa Miskin dan Beasiswa Miskin Berprestasi 2025	Bantuan pendidikan	Beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi menjadi strategi afirmatif untuk menjaga keberlanjutan pendidikan dan mencegah siswa terhambat karena faktor ekonomi.
6	Dinas Pendidikan Kota Semarang – Integrasi Data Siswa Miskin	Tata kelola data bantuan pendidikan	Integrasi data siswa miskin diperlukan agar bantuan pendidikan lebih cepat, transparan, tepat sasaran, dan tidak terjadi duplikasi penerima bantuan.
7	Alfazuri et al. (2025)	Pendidikan inklusif di SDN Jatisari Kota Semarang	Strategi yang diperlukan meliputi modifikasi kurikulum, pendekatan pembelajaran fleksibel, serta pelatihan guru dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.
8	Puspitasari et al. (2024)	Strategi mutu SMPN 4 Kota Semarang	Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan organisasi sekolah, manajemen sekolah, dan pendidikan karakter.
9	Rusita, Juliejantiningsih, & Egar (2025)	Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah	Penguatan peran kepala sekolah dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.
10	Puspa & Utanto (2025)	Pendidikan karakter dan pencegahan bullying	Penguatan pendidikan karakter, program 5S, pembiasaan positif, kerja sama dengan kepolisian/psikolog, dan layanan RDRM diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Berdasarkan berbagai literatur dan dokumen yang dikaji, penguatan implementasi SDGs 4 di Kota Semarang mencakup perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu sekolah, penguatan pendidikan inklusif, bantuan bagi kelompok kurang mampu, tata kelola data, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman. Berbagai strategi tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu, berbasis data, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar pencapaian pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

Sinkronisasi Kebijakan Dan Tata Kelola Berbasis Data

Strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4 perlu dimulai dari sinkronisasi kebijakan dan penguatan tata kelola berbasis data. Desk Penyusunan Review RAD SDGs Kota Semarang 2018–2030 menunjukkan bahwa SDGs tidak dapat berjalan sebagai agenda yang terpisah dari program perangkat daerah. Oleh karena itu, program pendidikan perlu dihubungkan dengan rencana aksi daerah, indikator pembangunan, inovasi OPD, dan koordinasi lintas sektor. Selain itu, Portal Semarang Satu Data menunjukkan pentingnya data dalam memantau capaian SDGs agar kebijakan pendidikan tidak hanya dievaluasi secara administratif, tetapi juga berdasarkan indikator yang terukur. Hal ini diperkuat oleh integrasi data siswa miskin yang diperlukan agar bantuan pendidikan dapat diberikan secara tepat sasaran, transparan, dan tidak terjadi duplikasi penerima bantuan.

Pemerataan Akses Dan Kebijakan Afirmatif Pendidikan

Strategi berikutnya adalah memperkuat pemerataan akses pendidikan melalui kebijakan afirmatif. PPID Kota Semarang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, bantuan pelunasan SPP tertunda, dan dukungan kepada sekolah swasta. Program sekolah swasta gratis memperlihatkan bahwa Pemerintah Kota Semarang tidak hanya mengandalkan sekolah negeri, tetapi juga menjalin kerja sama dengan sekolah swasta untuk memperluas daya tampung dan memberikan alternatif layanan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, beasiswa miskin dan beasiswa miskin berprestasi menjadi instrumen penting untuk menjaga keberlanjutan pendidikan peserta didik agar hambatan ekonomi tidak menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah atau putus sekolah.

Penguatan Pendidikan Inklusif

Strategi penguatan SDGs 4 juga perlu diarahkan pada pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif membutuhkan strategi khusus, terutama pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan kesiapan guru (Alfazuri et al., 2025). Modifikasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel diperlukan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal (Alfazuri et al., 2025). Dengan demikian, penguatan SDGs 4 tidak cukup hanya membuka akses sekolah, tetapi juga harus memastikan bahwa layanan pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Penguatan Mutu Satuan Pendidikan

Pada tingkat sekolah, strategi penguatan SDGs 4 perlu menyentuh mutu satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan penguatan organisasi sekolah, manajemen sekolah, dan pendidikan karakter (Puspitasari et al., 2024). Kepala sekolah dan iklim sekolah juga berperan penting terhadap mutu pendidikan (Rusita et al., 2025). Kepala sekolah yang kuat dapat mendorong budaya kerja guru, kedisiplinan, kolaborasi, serta suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya mutu menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penguatan Lingkungan Belajar Aman Dan Berkarakter

Strategi terakhir adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Pendidikan karakter dapat menjadi strategi dalam mengatasi bullying dan membangun

lingkungan sekolah yang aman (Puspa & Utanto, 2025). Program 5S, pembiasaan positif, kerja sama dengan kepolisian dan psikolog, serta layanan RDRM dapat memperkuat perlindungan peserta didik di lingkungan sekolah (Puspa & Utanto, 2025). Temuan ini relevan dengan SDGs 4 karena pendidikan berkualitas harus berlangsung dalam lingkungan yang aman, inklusif, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Berdasarkan literatur yang dianalisis, strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4 di Kota Semarang dapat disintesis ke dalam lima pola utama. Pertama, penguatan perlu dilakukan melalui sinkronisasi kebijakan dan tata kelola berbasis data agar program pendidikan terhubung dengan RAD SDGs, indikator pembangunan, serta data penerima manfaat yang akurat. Kedua, pemerataan akses perlu diperkuat melalui sekolah swasta gratis, beasiswa, bantuan pendidikan, dan dukungan bagi kelompok kurang mampu. Ketiga, pendidikan inklusif perlu ditingkatkan melalui pelatihan guru, modifikasi kurikulum, metode pembelajaran fleksibel, dan penyediaan layanan yang sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Keempat, mutu satuan pendidikan perlu diperkuat melalui manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya mutu. Kelima, lingkungan belajar yang aman dan berkarakter perlu dibangun melalui pendidikan karakter, pencegahan bullying, pembiasaan positif, dan kerja sama lintas pihak. Dengan demikian, strategi penguatan SDGs 4 di Kota Semarang perlu diarahkan pada kebijakan yang terpadu, berbasis data, inklusif, dan berdampak langsung pada mutu pendidikan peserta didik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil systematic literature review, implementasi SDGs 4 dalam kebijakan pendidikan di Kota Semarang menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas. Implementasi tersebut terlihat melalui integrasi SDGs 4 dalam dokumen perencanaan daerah, peran Dinas Pendidikan sebagai pelaksana kebijakan, pemanfaatan data pendidikan, serta program pemerataan akses seperti sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, dan integrasi data siswa miskin. Selain itu, penguatan mutu sekolah juga tampak melalui perhatian terhadap manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, pendidikan karakter, dan pembelajaran bermakna. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama pada aspek sosial-ekonomi dan akses pendidikan, pendidikan inklusif, mutu sekolah, lingkungan belajar aman, serta tata kelola data dan evaluasi kebijakan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan program, tetapi juga pada kesiapan sekolah, kualitas guru, efektivitas manajemen, keamanan lingkungan belajar, serta ketepatan data penerima bantuan pendidikan. Strategi penguatan kebijakan pendidikan berbasis SDGs 4 perlu diarahkan pada sinkronisasi kebijakan dan tata kelola berbasis data, pemerataan akses melalui kebijakan afirmatif, penguatan pendidikan inklusif, peningkatan mutu satuan pendidikan, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Dengan demikian, implementasi SDGs 4 di Kota Semarang perlu bergerak dari kebijakan yang bersifat administratif menuju kebijakan yang lebih substantif dan berdampak langsung pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan literatur, dokumen kebijakan, dan data sekunder, sehingga belum menggambarkan pengalaman langsung pelaksana dan penerima kebijakan di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan pendekatan empiris melalui wawancara, survei, atau observasi, serta mengevaluasi efektivitas program seperti sekolah swasta gratis, beasiswa siswa miskin, pendidikan inklusif, dan integrasi data pendidikan agar pencapaian SDGs 4 dapat dinilai secara lebih terukur dan komprehensif.

5. ACKNOWLEDGMENT

-

6. REFERENCES

García-López, I. M., González, C. S. G., Ramírez-Montoya, M. S., & Molina-Espinosa, J. M. (2025). Challenges of implementing ChatGPT on education: Systematic literature review. *International Journal of Educational Research Open*, *8*, 100401. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100401

Heneka, M.T., Gauthier, S., Chandekar, S.A. *et al.* Neuroinflammatory fluid biomarkers in patients with Alzheimer's disease: a systematic literature review. *Mol Psychiatry* **30**, 2783–2798 (2025). https://doi.org/10.1038/s41380-025-02939-9

Fajri, S., Hasratuddin, H., Kusmawan, U., & Siregar, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Berpikir Kritis melalui Model PjBL Berbasis Pendekatan STEM di SMP Chandra Kumala. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *5*(2), 640–650. https://doi.org/10.54065/pelita.5.2.2025.658

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Alfazuri, N., Maharani, S., Erlita, S., Pratiwi, I., Amalia, A. N., & Setiawan, D. (2025). Problematika pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Jatisari Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 17025–17034. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28553

Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024). *Statistik pendidikan Kota Semarang 2023*. BPS Kota Semarang.

Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2025). *Statistik pendidikan Kota Semarang 2024*. BPS Kota Semarang.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (n.d.). *Goal 4: Pendidikan berkualitas*. SDGs Indonesia.

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Semarang. (2023, August 28). *Desk penyusunan review RAD SDGs Kota Semarang Tahun 2018–2030*.

Dinas Pendidikan Kota Semarang. (2025, February 4). *Sosialisasi beasiswa miskin dan beasiswa miskin berprestasi untuk pelajar Kota Semarang 2025*.

Dinas Pendidikan Kota Semarang. (2025). *Informasi sekolah swasta gratis jenjang TK, SD, & SMP Tahun 2025*.

Dinas Pendidikan Kota Semarang. (2025, July 4). *Dinas Pendidikan Kota Semarang luncurkan integrasi data siswa miskin untuk pendidikan yang lebih inklusif*.

Haq, I., Djuniarsah, M., & Syafri. (2025). Pengaruh kemiskinan terhadap pendidikan di daerah Kota Semarang Tahun 2020–2024. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 4*(2), 411–424. https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3612

Hana, A. Y., Sa'diyah, H., Nahar, Z. K., & Fakhriyana, D. (2024). Pendidikan Berkualitas untuk mewujudkan sustainable development goals (SDGs) melalui pembelajaran matematika: Systematic literature review. *Arithmetic: Academic Journal of Math*, *6*(1), 79-100. https://doi.org/10.29240/ja.v6i1.9118

Hafiz, A., Suyatno, S., & Hidayati, D. (2026). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Kualitas Pendidikan (SDG 4): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 23546-23559. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6012

Hutapea, K., & Marmoah, S. (2025). Menuju SDG 4: Faktor penghambat implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 9*(6), 1856–1867. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10752

Kurniawan, E., Wijayanti, T., & Pramono, D. (2022). Kajian implementasi pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek, 16*(2), 161–169. https://doi.org/10.35475/riptek.v16i2.171

Lestariningsih, N., Nugraha, J., Sajidah, H. B. N., & Ngaisah, N. C. (2026). Implementasi konsep meaningful learning di kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18*(1), 1–16. https://doi.org/10.35457/0r8sp241

Nugraheni, N. (2024). Analisis perkembangan pendidikan berkualitas sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10)*, 113-118. https://doi.org/10.5281/zenodo.11181016

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pemerintah Kota Semarang. (2021). *Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021–2026*.

Pemerintah Kota Semarang. (2021). *Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 92 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta sistem kerja Dinas Pendidikan Kota Semarang*. JDIH Kota Semarang.

Pemerintah Kota Semarang. (2024). *Rencana kerja Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2025*. JDIH Kota Semarang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (2022).

PPID Kota Semarang. (2024, March 5). *Akses pendidikan*.

PPID Kota Semarang. (2025). *Daftar sekolah swasta gratis di Kota Semarang jenjang TK, SD dan SMP Tahun 2025*.

PPID Kota Semarang. (2026, January 22). *Strategi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Semarang berdasarkan RPJMD 2025–2029*.

Puspa, S. V. D., & Utanto, Y. (2025). Peran pendidikan karakter pada SMP Negeri di Kota Semarang dalam mengatasi bullying. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(8), 9733–9741. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8619

Puspitasari, W., Permanasari, R., Ayuningtyas, S. A., Oktafiana, F. A., & Novasari, L. (2024). Strategi eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(3), 2266–2272. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3545

Rejeki, S., Juraedah, A., Azhari, A., & Putra, W. R. (2026). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar dan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berbasis SDGs 4 pada SMPN 7 Mataram: Kajian *Systematic Literature Review*. *Jurnal Pendidikan*, *35*(2), 323-334. https://doi.org/10.32585/jp.v35i2.8475

Rusita, I., Juliejantiningsih, Y., & Egar, N. (2025). Pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar swasta Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 280–294. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20926

Semarang Satu Data. (n.d.). *Kinerja daerah: Sustainable Development Goals (SDGs), Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas*. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Semarang.

Syahreal, N. H. (2025). Literature Review: Peran SGDS (Sustainable Development Goals) dalam Bidang Pendidikan Berkualitas di Desa. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, *2*(1), 1-9.

UNESCO. (n.d.). *SDG 4—Education 2030*.